

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah

Rinda Kinanti¹⁾, Sodik Dwi Purnomo^{2)*}, Damar Jati³⁾

¹²³Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia
e-mail: ¹rindakinanti39@gmail.com, ²sodikdwipurnomo@yahoo.com, ³damar.74t1@gmail.com

Article Information

Submit: 29-04-2025

Revised: 04-05-2025

Accepted: 21-05-2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, restoran, dan hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018-2022 menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu berinvestasi dalam pemeliharaan objek wisata dan infrastruktur, meningkatkan promosi pariwisata yang menarik, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan restoran, serta memberikan perhatian khusus pada keberlangsungan usaha wisata besar seperti hotel agar pariwisata berkembang dan lapangan kerja terjaga.

Kata Kunci: Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Restoran, Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstract

This research analyzes the influence of the number of tourist attractions, restaurants, and hotels on labor absorption in 35 regencies/cities in Central Java Province during the 2018-2022 period using panel data regression analysis. The research results indicate that the number of tourist attractions and the number of hotels have a positive and significant effect on labor absorption, while the number of restaurants has a negative and significant effect on labor absorption. This research implies that the government needs to invest in the maintenance of tourist attractions and infrastructure, improve attractive tourism promotion, conduct training to enhance the quality of restaurant services, and pay special attention to the sustainability of large tourism businesses such as hotels so that tourism can develop and employment can be maintained.

Keywords: Labor Absorption, Number of Hotels, Number of Restaurants, Number of Tourist Attractions.

PENDAHULUAN

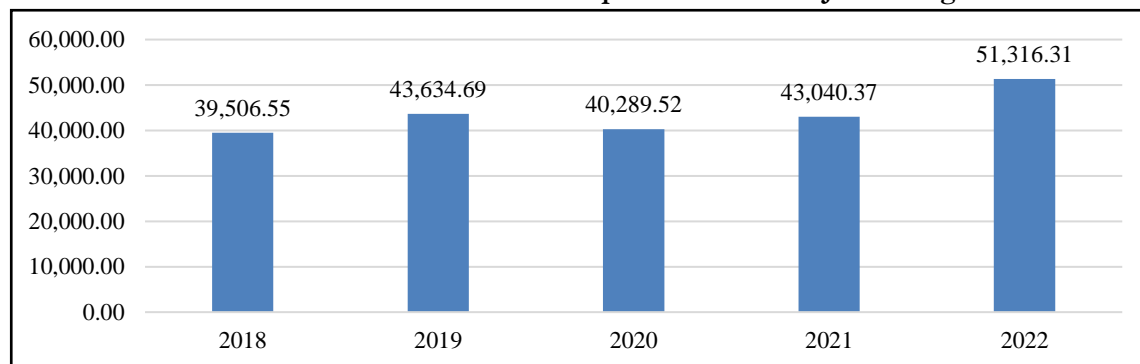
Penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja yang melampaui perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi. Industri pariwisata merupakan salah satu jalan untuk memperluas prospek lapangan kerja. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, maka sektor pariwisata akan memberikan dampak positif bagi negara-negara berkembang. Saat ini, tak sedikit negara yang menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu pilar untuk menghasilkan devisa negara (Fahlevi et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan sektor pariwisata yang mampu menyumbang 23% ABPN terhadap devisa negara, setelah sektor migas, sektor batubara, sektor kelapa sawit, dan sektor pengolahan (Anngraeni, 2014). Masalah ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. Di Indonesia sendiri masih menjadi permasalahan klasik yang terus menampakkan dirinya mengikuti perkembangan zaman. Jika tidak tercipta lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan kualitas pekerja yang lebih baik seiring dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahunnya, masalah demografi, kesenjangan sosial, dan pembangunan nasional niscaya akan terhambat.

Industri pariwisata adalah suatu bisnis yang karena orientasinya pada "pelayanan atau jasa", mampu mengakomodasi kebutuhan tenaga kerja manusia di samping mesin (Spillane, 1985). Menurut Samimi et al. (2011), Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekspor yang paling signifikan di banyak negara berkembang. Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan penerimaan devisa negara, tapi juga menciptakan

lapangan kerja, merangsang tumbuhnya industri pariwisata, dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan menyediakan kesempatan kerja bagi orang-orang yang memiliki pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk berkarir di sektor formal yang meliputi perhotelan, restoran, tempat wisata, dan industri lain yang membutuhkan pengetahuan khusus, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal (Zumaeroh, Adhitya, et al., 2022; Zumaeroh, Purnomo, et al., 2022). Di sisi lain, mereka yang memiliki pelatihan dan keahlian yang tidak memadai dapat bekerja di sektor informal sebagai pengemudi, pedagang, dan pekerjaan lain yang terkait dengan pariwisata informal (Purnabawa, 2016).

Indonesia adalah negara yang kaya akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah yang merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah 32.800,69 km², atau sekitar 28,94% dari luas Pulau Jawa serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.718.204 jiwa dengan kepadatan 1.058,46 jiwa/km². Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi cukup tinggi dalam sektor pariwisata yang dapat berkontribusi terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Kondisi pariwisata dapat dilihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data pemerintah Provinsi Jawa Tengah berikut adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB tahun 2018-2022.

Gambar 1. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Gambar diatas menunjukkan kontribusi PDRB sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang berasal dari sub sektor akomodasi dan makan minum mengalami tren positif. Kontribusi sektor pariwisata mempengaruhi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah mempunyai berbagai destinasi wisata alam, budaya, dan sejarah, seperti Candi Borobudur, Dieng, dan berbagai kota budaya seperti Solo dan Semarang yang menarik wisatawan domestik maupun internasional. Keberagaman tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor yang potensial untuk mendukung lapangan pekerjaan, baik secara langsung (hotel, restoran dan transportasi) maupun tidak langsung (pemasok barang dan jasa).

Provinsi Jawa Tengah juga termasuk dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana sektor pariwisata bisa memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Kuncoro (2002) Penyerapan tenaga kerja adalah kuantitas lowongan pekerjaan, yang diwakili oleh tingginya jumlah orang yang dipekerjakan. Di bawah ini adalah data jumlah angkatan kerja, bekerja, serta pengangguran di Jawa Tengah tahun 2018-2022, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja, Bekerja dan Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2018-2022

No	Tahun	Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran
1.	2018	18.228.952	17.413.869	815.083
2.	2019	18.421.193	17.602.917	818.276

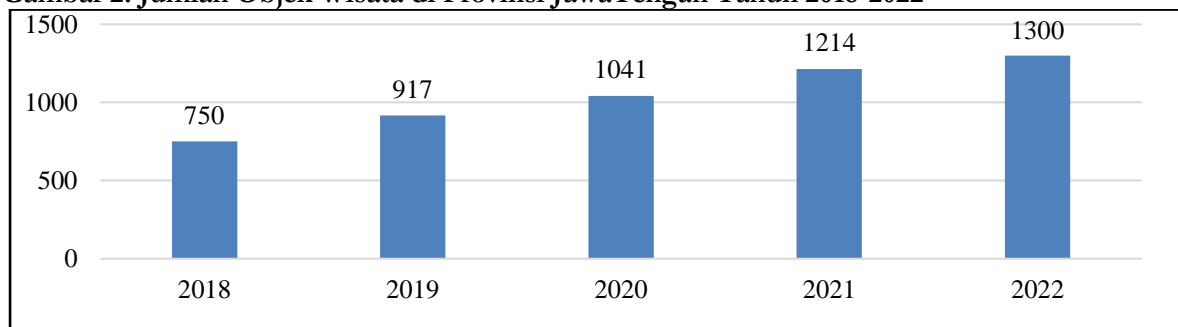
3.	2020	18.751.277	17.602.917	1.214.342
4.	2021	18.963.993	17.835.770	1.128.223
5.	2022	19.474.934	18.390.459	1.084.475

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2022

Tabel diatas menunjukkan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun mengalami peningkatan dan jumlah bekerja juga meningkat akan tetapi peningkatan bekerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang terbukti dengan jumlah pengangguran yang masih tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka pengangguran dibutuhkan lapangan kerja yang banyak salah satunya melalui sektor pariwisata. Terdapat 454 objek wisata alam, 172 objek wisata budaya, 414 objek wisata buatan, 71 objek wisata minat khusus, 84 komunitas wisata, dan 105 objek wisata tambahan di Jawa Tengah pada tahun 2022 (Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2013). Jawa Tengah juga terdapat banyak objek wisata bahari seperti pantai selatan yang terletak di Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Cilacap, objek wisata di kaki gunung Selamet yang bernama Baturraden terletak di Kabupaten Banyumas, dan masih banyak lagi objek wisata yang terdapat di Jawa Tengah. Penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata bisa terjadi karena beberapa faktor seperti jumlah objek wisata, jumlah hotel, serta jumlah restoran.

Banyaknya jumlah objek wisata menjadi penting karena adanya objek wisata di suatu daerah akan mampu membuka ruang untuk berjalannya kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar lokasi objek wisata tersebut. Berdasarkan data pemerintah Provinsi Jawa Tengah berikut adalah jumlah objek wisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Gambar 2. Jumlah Objek Wisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022



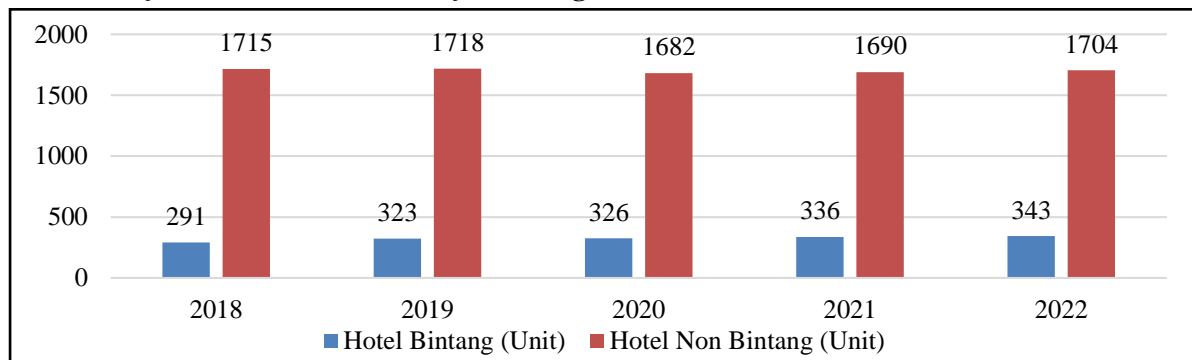
Sumber: BPS Jawa Tengah, 2022

Jumlah objek wisata pada grafik di atas terus bertambah setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah dan penyerapan tenaga kerja masih dapat ditingkatkan apabila potensi pariwisata dapat dikelola dengan baik melalui retribusi objek wisata yang ada saat ini. Penelitian ini didukung Hasmarini et al. (2019) yang mengungkapkan jumlah objek wisata berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sejalan dengan Indah et al. (2021) dimana jumlah objek wisata sangat berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Salsabila & Laut (2022) serta Khikmallah (2017) menjelaskan objek wisata berdampak negative serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

Di samping banyaknya objek wisata, promosi pariwisata lainnya seperti sektor perhotelan juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja serta peluang usaha, yang dapat berdampak pada tingkat produktivitas masyarakat setempat dalam kegiatan ekonomi. Di Jawa Tengah sendiri tercatat memiliki 343 hotel berbintang dengan jumlah kamar sebanyak 28.292 kamar dan hotel non bintang sebanyak 1.704 dengan jumlah kamar 31.961 kamar. Jumlah hotel juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata pada suatu daerah sehingga dapat memberikan peluang terhadap masyarakat lokal untuk mendapatkan pekerjaan (BPS Jawa Tengah, 2022). Berdasarkan data pemerintah Provinsi Jawa Tengah berikut adalah jumlah hotel

berbintang maupun non bintang yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Gambar 3. Jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022

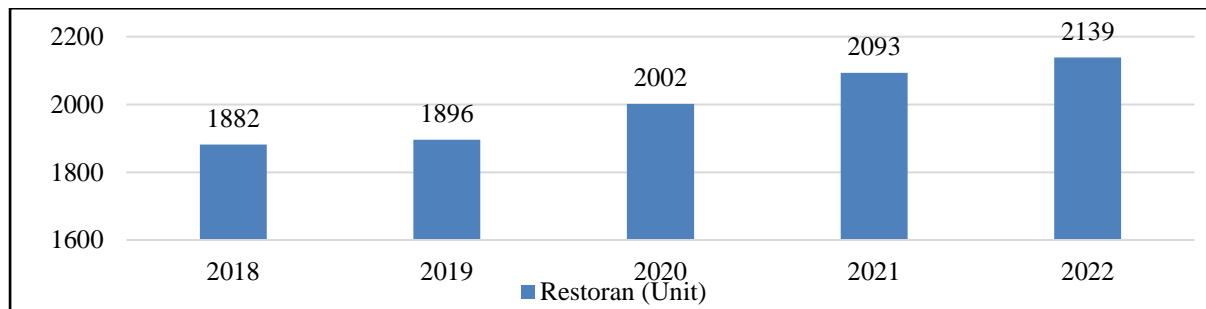


Sumber: BPS Jawa Tengah, 2022

Gambar diatas menunjukkan jumlah hotel bintang setiap tahun mengalami kenaikan sedangkan untuk hotel non bintang terjadi penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh Covid 19 yang berdampak penutupan pada beberapa hotel non bintang di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini didukung oleh peneliti Toreh (2019) yang mengatakan jumlah hotel berdampak positif signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Faris & Bassam (2017) Ia mengatakan jumlah hotel berdampak positif serta signifikan pada tenaga kerja. Kemudian penelitian Pita & Akbar (2019), dimana jumlah hotel berdampak positif serta meningkat secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan peneltian Salsabila & Laut (2022), Wahyu & Triani (2023), Indah et al. (2021) (Candrasa, 2022) serta Hasmarini et al. (2019) juga mengungkapkan jumlah hotel berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Susanti (2023) mengatakan jumlah hotel berdampak positif serta tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

Perdagangan di Provinsi Jawa Tengah juga berperan sangat penting di sektor pariwisata. Wisatawan kerap kali mengunjungi pariwisata yang menyediakan tempat-tempat persinggahan seperti restoran atau kedai. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dapat meningkatkan pendapatan pada sektor perdagangan. Untuk restoran sendiri tercatat 1.727 yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Maka dari itu jumlah restoran yang berada di Provinsi Jawa Tengah per tahunnya semakin meningkat.

Gambar 4. Jumlah Restoran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022



Sumber: BPS Jawa Tengah, 2022

Gambar diatas menunjukkan jumlah Restoran setiap tahun mengalami kenaikan dan peningkatan terbesar pada tahun 2022 yaitu 2139 unit restoran. Dengan meningkatnya jumlah restoran bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini didukung Toreh (2019) yang mengatakan jumlah restoran berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Perihal ini juga sejalan dengan (Faris & Bassam, 2017) yang menyatakan jumlah restoran berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Kemudian penelitian Wahyu & Triani (2023), Indah et al. (2021) dan Hasmarini et al. (2019) juga menyatakan Jumlah restoran berdampak positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Salsabila & Laut (2022) menyatakan bahwa objek wisata berdampak negative serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian masalah diatas yaitu mengenai jumlah angkatan kerja yang setiap tahun alami peningkatan dan jumlah bekerja juga meningkat akan tetapi peningkatan bekerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang terbukti dengan jumlah pengangguran yang masih tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka pengangguran dibutuhkan lapangan kerja yang banyak salah satunya melalui sektor pariwisata. Perihal tersebut mendorong penulis lakukan penelitian terkait penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi di penelitian ini yaitu Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 35 Kabupaten/Kota. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini menjadi sampel. Sumber data yang dipakai di penelitian ini dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) dan berbagai situs website yang mendukung. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = C + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_i$$

Pengujian data penelitian juga dilakukan dengan uji asumsi klasik, agar hasil analisis tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji pertama yaitu uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak. Merujuk hasil uji asumsi normalitas menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan asumsi *central limit theorem* jika jumlah observasi lebih dari 30 ($n > 30$) maka uji asumsi klasik normalitas dapat diabaikan. Dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 175, artinya jumlah observasi $175 > 30$ maka uji normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Porter, 2012). Selanjutnya adalah uji uji multikolinieritas yakni uji yang digunakan buat ketahui apakah ada kolerasi antara variabel independen di model regresi. Berikut Tabel 2 yang menunjukkan hasil

uji multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
Jumlah Objek Wisata (X ₁)	1,000000	0,072844	0,102625
Jumlah Restoran (X ₂)	0,072844	1,000000	0,476673
Jumlah Hotel (X ₃)	0,102625	0,476673	1,000000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi antara variabel X1, X2 serta X3 < 0,90, disimpulkan bahwa data lolos uji *Multikolinieritas*. Selanjutnya adalah uji uji heteroskedastisitas yakni uji yang dirancang buat menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda variansnya dari pengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Keterangan
Jumlah Objek Wisata (X ₁)	0.1188	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jumlah Restoran (X ₂)	0.9191	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jumlah Hotel (X ₃)	0.4284	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Hasil penelitian menunjukkan nilai *probabilitas* variabel X1, X2 dan X3 > 0,05, disimpulkan data terbebas dari masalah *heteroskedastisitas*. Hasil analisis regresi data panel buat ketahu seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah restoran serta jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews-12*, memperoleh model yang terbaik *random effect model* sehingga diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
1	(Constant)	3.381024		
2	Jumlah Objek Wisata (X ₁)	0.572039	1,973934	0,0000
3	Jumlah Restoran (X ₂)	-0.035163	1,973934	0,0000
4	Jumlah Hotel (X ₃)	0.0153865	1,973934	0,0000

Adjusted R Square 0,963874

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan *probability* 0,0000 < 0,05 artinya jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bersumber hasil estimasi menunjukkan t_{hitung} sebesar 66,66029 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (66,66029 > 1,973934) artinya jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika jumlah objek wisata bertambah maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Di penelitian ini diperoleh hasil estimasi tunjukkan jumlah objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Objek wisata yang populer dan berkembang akan menarik lebih banyak wisatawan, jadi butuh lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan permintaan layanan seperti pemandu wisata, staf tiket, petugas kebersihan, staf keamanan, hingga pengelola administrasi.

Hasil ini konsisten dengan teori ekonomi neoklasik, yang menekankan bahwa di ekonomi pasar, pengusaha diharapkan tidak bisa memengaruhi harga pasar. Sebaliknya, mereka hanya dapat mengendalikan jumlah pekerja yang dapat dipekerjakan untuk memaksimalkan laba. Hasil ini konsisten

dengan teori permintaan tenaga kerja Bellante & Jacson (1990) dalam ekonomi neoklasik, yang menyatakan bahwa jika pendapatan marjinal tambahan melebihi biaya marjinal, mempekerjakan individu akan meningkatkan laba pengusaha, yang memungkinkannya untuk terus mempekerjakan lebih banyak pekerja selama MR melebihi tingkat upah. Dalam sektor pariwisata, keputusan mempekerjakan tenaga kerja dipengaruhi oleh seberapa banyak pekerja tersebut dapat berkontribusi pada pendapatan bisnis wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah et al. (2021) & Hasmarini et al. (2019) yang menunjukkan variable jumlah objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan probability $0,0000 < 0,05$ artinya jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan thitung sebesar $-5,085136$ yang berarti lebih kecil dari ttabel ($-5,085136 < 1,973934$) artinya jumlah restoran tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah restoran berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika jumlah restoran bertambah maka penyerapan tenaga kerja berkurang. Dalam penelitian ini diperoleh hasil estimasi tunjukkan jumlah restoran berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan makin bertambahnya atau kenaikan jumlah restoran tiap tahunnya tidak akan menambah permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja pada sektor restoran memiliki klasifikasi atau kriteria khusus dan dari segi pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Restoran yang menasar segmen pasar premium lebih cenderung membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tinggi, seperti koki profesional atau sommelier. Pelatihan dalam pelayanan pelanggan, teknik memasak, atau manajemen dapur jadi faktor utama di meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing restoran.

Hasil temuan ini sesuai teori permintaan tenaga kerja yang dijelaskan oleh Sumarsono. Menurut Sumarsono (2003) teori permintaan tenaga kerja dipengaruhi variasi tingkat upah serta perubahan variabel lain yang memengaruhi permintaan produk. Perubahan level gaji akan berpengaruh terhadap seberapa tinggi atau rendah biaya produksi perusahaan. Jikalau upah meningkat (dengan asumsi harga barang tetap), jadi pengusaha akan lebih banyak memanfaatkan teknologi dengan intensitas modal dalam proses produksi serta gantikan tenaga kerja dengan barang modal semacam mesin serta yang lainnya. Hasil temuan ini sesuai teori permintaan tenaga kerja yang dijelaskan oleh Hamermesh. Menurut Hamermesh (1993), elastisitas permintaan tenaga kerja dipengaruhi kemampuan substitusi tenaga kerja dengan teknologi atau efisiensi operasional. Dalam sektor restoran, restoran cepat saji memiliki elastisitas permintaan tenaga kerja yang tinggi karena teknologi (seperti mesin otomatis) mudah menggantikan pekerja. Restoran fine dining cenderung memiliki elastisitas rendah karena membutuhkan tenaga kerja terampil dengan layanan personal, seperti sommelier atau koki profesional. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021), dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2019–2021 menjadi penyebab turunnya lapangan pekerjaan di sektor restoran. Terbatasnya aktivitas masyarakat dan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang mendorong diberlakukannya program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya memutus penyebarannya. Perlambatan belanja swasta akibat perilaku konsumen yang tidak keluar rumah dan hambatan mobilitas. Akibat lesunya aktivitas ekonomi, pelaku usaha berupaya menekan kerugian dengan berbagai cara. Akibatnya, banyak karyawan yang dirumahkan atau bahkan di-PHK sehingga angka pengangguran meningkat.

Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian tunjukkan probability $0,0000 < 0,05$ artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan thitung sejumlah $8,804432$ yang berarti besar dari ttabel ($8,804432 > 1,973934$) artinya jumlah hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika jumlah hotel bertambah maka penyerapan tenaga kerja juga

bertambah. Berdasarkan hasil estimasi penelitian, penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah sangat dipengaruhi oleh jumlah hotel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya hotel yang dibangun dan direnovasi, maka akan memberikan prospek penyerapan tenaga kerja yang sangat baik. Dalam pengembangan pariwisata pada saat ini tentunya meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga diperlukan sektor penunjang pada bidang transportasi dan hotel.

Hasil ini konsisten dengan teori ekonomi neoklasik, yang menekankan bahwa di ekonomi pasar, pengusaha diharapkan tidak bisa memengaruhi harga pasar; sebaliknya, mereka hanya dapat mengendalikan jumlah orang yang dapat dipekerjakan untuk memaksimalkan laba. Hasil ini konsisten dengan teori permintaan tenaga kerja Simanjuntak (2005), pengusaha menggunakan kebutuhan untuk memperkirakan hasil tambahan (output) yang akan mereka peroleh sehubungan dengan perekrutan seorang karyawan sebagai dasar buat memutuskan apakah akan mempekerjakan lebih banyak atau lebih sedikit karyawan. Mempekerjakan pekerja tambahan akan meningkatkan laba pengusaha jika pendapatan marjinal tambahan (MR) melebihi biaya perekrutan orang yang menciptakannya (W). Dengan kata lain, selama MR lebih tinggi dari W, pengusaha akan terus mempekerjakan lebih banyak orang dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Toreh (2019) dan Faris & Bassam (2017), yang menemukan penyerapan tenaga kerja ditingkatkan secara signifikan oleh berbagai jumlah hotel.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan jumlah restoran berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Implikasi penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian variabel peningkatan jumlah objek wisata bisa tingkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Di situasi ini, pemerintah juga harus menjaga objek wisata yang sudah ada, baik yang baru ataupun yang lama, dengan memberikan perhatian lebih terhadap amenities dan infrastrukturnya agar pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk berkunjung. Dan meningkatkan kegiatan promosi objek wisata sehingga wisatawan lebih tertarik dan lebih dikenal. Jumlah hotel berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini, pemerintah sebaiknya lebih fokus pada usaha pariwisata besar yang sudah mapan, khususnya hotel berbintang, yang mempunyai dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, mereka dapat bersaing dengan pesaing baru dan mencegah mereka tutup yang dapat menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah disarankan untuk terus meningkatkan pengembangan dan pemeliharaan objek wisata. Hal ini penting karena objek wisata terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan fasilitas umum, aksesibilitas, kenyamanan pengunjung, serta pelestarian lingkungan di sekitar destinasi wisata. Selain itu, promosi wisata yang efektif melalui media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, dan event budaya juga perlu ditingkatkan guna menarik lebih banyak wisatawan dan memperluas kesempatan kerja.

Di sisi lain, sektor perhotelan juga menunjukkan kontribusi yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah dapat mendorong pembangunan hotel-hotel baru, terutama hotel berbintang, dengan memberikan insentif atau kemudahan perizinan. Selain itu, penting juga bagi pelaku industri hotel untuk meningkatkan kualitas layanan dan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja, agar dapat bersaing dengan kompetitor di industri pariwisata.

Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah restoran justru berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu, diperlukan strategi peningkatan kualitas tenaga kerja di

sektor restoran, terutama dalam hal pelayanan, manajemen operasional, dan keahlian memasak. Pemerintah dan pelaku usaha juga bisa mendorong inovasi dalam model bisnis restoran, seperti digitalisasi layanan, diversifikasi menu berbasis kuliner lokal, atau konsep restoran tematik yang lebih menarik wisatawan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti tingkat kunjungan wisatawan, pengaruh pandemi, maupun aspek kualitas pelayanan yang belum terukur dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan campuran antara metode kuantitatif dan kualitatif dapat dipertimbangkan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja dari perspektif pelaku usaha dan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Rumah Makan dan Restoran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1990). Ekonomi Ketenagakerjaan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Candrasa, L. (2022). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PARIWISATA DI SUMATERA UTARA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.51>
- Fahlevi, M., Rita, Siti Rabiah, A., Aristianto Pradipta, I., Marta, A., & Dipo, F. (2020). Tourism and Absorption of the Labor Force in Indonesia: A Strategy for Development. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020216001>
- Faris, M., & Bassam, A. (2017). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4725>
- Hasmarini, M. I., Rahadi, M. Z., & Rosyid, A. (2019, January). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 156-162).
- Indah, F. R., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14691>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal.Uii.Ac.Id*, 7(1).
- Pita, A. N., & Akbar, S. I. (2019). ANALISIS PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(2). <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1578>
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan industri mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(1), 85-95. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v21i1.6248>
- Purnomo, S. D., Zumaeroh, Z., Larasati, S., & Kinanti, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 149-157. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i2.185>
- Spillane, J.J. (1985). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanti, M. S. A. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2020. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.05>
- Toreh, Y. F. P. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012 - 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Wahyu, Y. F., & Triani, M. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 9



Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14417>

Zumaeroh, Z., Adhitya, B., & Fatmawati, A. (2022). MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEUR DI PEDESAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.20>

Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Jati, D. (2022). Strategi Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Brebes. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2). <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i2.156>